

Laporan Praktikum Statistika Pertemuan 7



Aldzikri Dwijayanto Prathama
195410189

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA
DAN KOMPUTER AKAKOM YOGYAKARTA**

1 Tujuan

1. Praktikan dapat melakukan penyajian data dalam bentuk tabel Kontingensi
2. Praktikan dapat melakukan penyajian data dalam bentuk table distribusi Frekuensi


2 Dasar Teori

2.1 Tabel Kontingensi

Tabel Kontingensi merupakan tabel yang digunakan untuk mengukur hubungan (asosiasi) antara dua variable kategorik dimana tabel tersebut merangkum frekuensi bersama dari observasi pada setiap kategori variable.

Misalkan n sampel diklasifikasikan secara silang berdasarkan dua atribut atau lebih dalam suatu.

2.1.1 Praktik 1




```
@f6f26913692c:/  
> pendidikan <- c("S1","S1","S1","S1","S1","S2","S2","S2","S2","S2")  
> jenis_kelamin <- c("laki-laki","laki-laki","laki-laki","perempuan","perempuan","  
perempuan","perempuan","perempuan","laki-laki")  
> data_frame <- data.frame(pendidikan.jenis_kelamin)  
Error in data.frame(pendidikan.jenis_kelamin) :  
  object 'pendidikan.jenis_kelamin' not found  
> data_frame <- data.frame(pendidikan,jenis_kelamin)  
> data_frame  
  pendidikan jenis_kelamin  
1          S1      laki-laki  
2          S1      laki-laki  
3          S1      laki-laki  
4          S1      perempuan  
5          S1      perempuan  
6          S2      perempuan  
7          S2      perempuan  
8          S2      perempuan  
9          S2      perempuan  
10         S2      laki-laki  
> table(data_frame)  
      pendidikan jenis_kelamin  
pendidikan laki-laki perempuan  
      S1          3           2  
      S2          1           4  
>
```

2.1.2 Praktik 2

```
@f6f26913692c/
> pendidikan <- c("S1","S1","S1","S1","S1","S2","S2","S2","S2","S2")
> hobi <- c("membaca","membaca","membaca","membaca","memasak","membaca","membaca","memasak","membaca","memasak")
> jenis_kelamin <- c("laki-laki","laki-laki","laki-laki","perempuan","perempuan","perempuan","perempuan","perempuan","laki-laki")
> status <- c("sudah menikah","sudah menikah","belum menikah","sudah menikah","sudah menikah","belum menikah","sudah menikah","belum menikah","belum menikah","sudah menikah")
> data_frame <- data.frame(jenis_kelamin,pendidikan,status,hobi)
> data_frame
  jenis_kelamin pendidikan      status      hobi
1     laki-laki         S1 sudah menikah membaca
2     laki-laki         S1 sudah menikah membaca
3     laki-laki         S1 belum menikah membaca
4     perempuan         S1 sudah menikah membaca
5     perempuan         S1 sudah menikah memasak
6     perempuan         S2 belum menikah membaca
7     perempuan         S2 sudah menikah membaca
8     perempuan         S2 belum menikah memasak
9     perempuan         S2 belum menikah membaca
10    laki-laki         S2 sudah menikah memasak
> ftabel(data_frame)
Error in ftabel(data_frame) : could not find function "ftabel"
> ftable(data_frame)
             hobi memasak membaca
jenis_kelamin pendidikan status
laki-laki    S1      belum menikah      0      1
              S1      sudah menikah      0      2
              S2      belum menikah      0      0
              S2      sudah menikah      1      0
perempuan    S1      belum menikah      0      0
              S1      sudah menikah      1      1
              S2      belum menikah      1      2
              S2      sudah menikah      0      1
>
```

2.2 Distribusi Frekuensi

2.2.1 Praktik 1



```
> bilangan <- c(1, 2, 3, 2, 3, 3, 4, 5, 3, 2, 3, 4, 5, 5, 5, 5, 3, 2, 1, 3)
> length(bilangan)
[1] 20
> table(bilangan)
bilangan
1 2 3 4 5
2 4 7 2 5
```

The screenshot shows a terminal window with a dark background. The title bar at the top reads '@f6f26913692c:/' and includes search, menu, and close icons. The terminal displays R code and its output. The code defines a vector 'bilangan' with 20 elements, checks its length, and creates a frequency table. The output shows the frequency of each number from 1 to 5.

bilangan	1	2	3	4	5
Frequency	2	4	7	2	5

2.2.2 Praktik 2

```
@f6f26913692c:/  
> bilangan <- c(1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 10, 9, 8, 4, 3, 2)  
> distribusi_frekuensi <- cut(bilangan, breaks = c(1,5,10), include.lowest = TRUE, right = FALSE)  
> tabel <- table(distribusi_frekuensi)  
> tabel  
distribusi_frekuensi  
[1,5) [5,10]  
      7      9  
> |
```

3 Latihan

3.1 Latihan 1

```
@abde2f6ff17e:/R
> mahasiswa <- read.table("mahasiswa.txt",header=T)
> mahasiswa
  nama gender jurusan
1  Toni  Pria    D3 TI
2  Tino  Pria    S1 SI
3   Ana Wanita   D3 MI
4   Ina Wanita   D3 TI
5 Windha Wanita   S1 TI
6  Mega Wanita   D3 MI
7  Arif  Pria    S1 SI
8  Tono  Pria    D3 TI
9  Linda Wanita   D3 TI
10 Paijo  Pria    S1 TI
> table(mahasiswa["jurusan"])

D3 MI D3 TI S1 SI S1 TI
  2    4    2    2
> table(mahasiswa["gender"])

Pria Wanita
  5      5
> 
```

3.2 Latihan 2

```
@abde2f6ff17e:/R
> pegawai <- read.table("pegawai.txt",header=T)
> pegawai
  Jenis.Kelamin Bidang      Status Didik
1   Laki-laki Marketing Belum menikah SMU
2   Perempuan Marketing Sudah menikah Sarjana
3   Perempuan Umum Sudah menikah SMU
4   Laki-laki Akuntansi Belum menikah Sarjana
5   Perempuan Marketing Sudah menikah SMU
6   Perempuan Akuntansi Sudah menikah Sarjana
7   Perempuan Akuntansi Belum menikah Sarjana
8   Laki-laki Umum Belum menikah Sarjana
9   Perempuan Marketing Sudah menikah SMU
10  Laki-laki Marketing Sudah menikah SMU
> ftable(pegawai)

Jenis.Kelamin Bidang      Status      Didik Sarjana SMU
Laki-laki      Akuntansi Belum menikah      1      0
                  Sudah menikah      0      0
                  Marketing Belum menikah      0      1
                  Sudah menikah      0      1
                  Umum      Belum menikah      1      0
                  Sudah menikah      0      0
Perempuan      Akuntansi Belum menikah      1      0
                  Sudah menikah      1      0
                  Marketing Belum menikah      0      0
                  Sudah menikah      1      2
                  Umum      Belum menikah      0      0
                  Sudah menikah      0      1
```